

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini terus bergerak maju seiring dengan berkembangnya zaman. Masuknya perusahaan asing ke pasar Indonesia menuntut perusahaan dalam negeri untuk lebih memperbaiki nilai (*value*) dan kinerja (*performance*) perusahaan agar dapat menghadapi persaingan yang semakin ketat (Arifin, 2016). Rezki (2018) berpendapat bahwa sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sumber potensial pada perusahaan modern untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang tidak dapat diperoleh dan ditiru oleh pesaingnya serta mendorong perkembangan dan kesuksesan bisnis di masa depan. Teori berbasis sumber daya berpandangan bahwa perusahaan perlu memanfaatkan sumber daya berupa aset strategis yang dimilikinya guna memperoleh keunggulan dalam persaingan, dan salah satu aset strategis yang dimiliki adalah sumber daya intelektual atau modal intelektual (Yulinda et al., 2020).

Berkembang pesatnya ekonomi Indonesia membuat persaingan pelaku pebisnis pun semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk mengubah mereka

dalam menjalankan strategi bisnisnya. Tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) Salvatore, (2005). Nilai perusahaan merupakan pandangan investor atau pasar terhadap sebuah perusahaan yang kerap tercermin dari harga sahamnya, atau dengan kata lain sebuah perusahaan dengan harga saham yang tinggi merupakan sebuah perusahaan yang memiliki nilai baik bagi investor.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham and Gapensi, 2006 ). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), keuntungan, penjualan, serta manajemen aset. Harga saham pada pasar dapat mencerminkan hasil dari kebijakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, kinerja dari perusahaan itu sendiri, serta informasi yang telah diungkapkan oleh perusahaan kepada publik yang membuat para pemangku kepentingan bisa mengambil keputusan dalam berinvestasi apakah ingin melakukan penawaran membeli saham atau menjual saham tersebut (Alfinur, 2016) . Apabila harga saham perusahaan naik, maka perusahaan memiliki nilai yang tinggi dan minat investor tinggi dan

apabila harga saham menurun maka perusahaan tersebut memiliki nilai yang rendah dan minat investor rendah.

Perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang dipilih dan diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan serta memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. Saham LQ45 adalah saham yang aman berinvestasi karena kinerja saham tersebut bagus, sehingga jika dilihat dari sisi risiko kelompok saham LQ45 memiliki risiko terendah dibandingkan saham-saham lain yang terdaftar di BEI, dan juga saham pada perusahaan LQ45 merupakan saham yang cukup besar mendapatkan perhatian dari investor pada saat ini. Salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan.

Terdapat fenomena nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan indeks LQ45 yaitu mayoritas emiten anggota indeks LQ45 mencatatkan penurunan kinerja pada paruh pertama tahun ini. Dari 30 emiten yang sudah merilis laporan keuangan periode Januari-Juni 2020, hanya tujuh emiten yang membukukan kenaikan pendapatan dan perbaikan laba bersih. Tujuh emiten tersebut adalah PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT Vale Indonesia Tbk (INCO), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), dan PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR). Kemudian, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Gudang Garam Tbk (GGRM), dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) hanya menorehkan pertumbuhan pendapatan. Sementara PT

Astra International Tbk (ASII) dan PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) hanya membukukan kenaikan laba bersih.

Berdasarkan laporan keuangan yang dihimpun oleh [www.Kontan.co.id](http://www.Kontan.co.id) penurunan pendapatan mayoritas emiten LQ45 berkisar antara 3%-51% *year on year* (yoy). Sementara itu, penurunan laba bersihnya berada dalam rentang 2%-93% yoy. Analis jasa utama *capital* sekuritas Chris Apriliony mengatakan, realisasi kinerja emiten konstituen indeks LQ45 sesuai dengan ekspektasi para analis. Pasalnya, efek dari pandemi Covid-19 di Indonesia baru mulai sangat terasa pada kuartal II-2020 sehingga wajar jika mayoritas LQ45 mencatatkan penurunan kinerja akibat dampak pandemi. Sementara itu, emiten-emiten yang masih bisa membukukan kenaikan pendapatan maupun laba bersih adalah perusahaan yang bergerak pada sektor yang tidak terlalu terpengaruh oleh kebijakan antisipasi penyebaran Covid-19. "Selain itu, beberapa perusahaan juga melakukan ekspansi pada 2019 sehingga dapat mencatatkan kinerja yang lebih baik pada tahun ini," ungkap Chris saat dihubungi [Kontan.co.id](http://Kontan.co.id).

Meskipun mayoritas anggota indeks ini menunjukkan penurunan kinerja, tetapi Chris masih melihat prospek yang cukup cerah pada saham-sahamnya. Mengingat, saham-saham yang digolongkan dalam indeks LQ45 merupakan saham dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Regulasi ataupun stimulus pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 juga bakal menjadi sentimen positif bagi pergerakan saham LQ45 ke depannya.

Begitu juga dengan adanya perkembangan dalam pengendalian penyebaran Covid-19. Menurut Chris, yang paling menarik untuk diakumulasi beli adalah saham emiten yang kinerjanya meningkat, tetapi harga sahamnya masih terkoreksi, seperti INDF, ICBP, AKRA. Kemudian, untuk TBIG dan TOWR, Chris masih melihat potensi pertumbuhan meski harga sahamnya sudah naik pesat sepanjang tahun ini. "Bahkan beberapa perusahaan yang terdampak pun cukup menarik karena jika Covid-19 sudah dapat diatasi tentu perusahaan dapat kembali bertumbuh seperti PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) dan PT HM Sampoerna Tbk (HMSP)," kata dia.

Kondisi fenomena nilai perusahaan ini berpengaruh terhadap penilaian investor terhadap perusahaan, investor berpandangan bahwa menurunannya harga saham akan berdampak pada nilai perusahaan tersebut. Karena semakin tinggi harga saham perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Indikator dalam mencerminkan nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *Price Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku. PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. PBV juga dapat menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan dengan jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Perusahaan yang baik memiliki PBV diatas 1, semakin tinggi PBV mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin baik pasar

memeberikan nilai terhadap perusahaan maka semakin baik perspektif investor terhadap perusahaan itu. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya.

Hal ini tidak lepas dari pendanaan suatu modal perusahaan yang ingin mengembangkan perusahaannya menjadi lebih besar. Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan.

Pendanaan modal perusahaan tidak hanya berfokus pada kepemilikan aktiva berwujud, tetapi juga berfokus pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya (aset tak berwujud). Aset tidak berwujud ini berfokus pada ilmu pengetahuan yang diakui sebagai komponen esensial bisnis dan sumber daya strategis yang lebih sustainable (berkelanjutan) untuk memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimiliki para pelaku bisnis. Bahkan pengetahuan telah menjadi bagian dalam pengembangan suatu bisnis. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge asset* (aset pengetahuan) tersebut adalah *Human capital*, *structural capital* dan *capital employed* yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi maupun akuntansi.

Hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh (Ni et al., 2020), penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti pengaruh modal

intelektual pada nilai perusahaan dan meningkatkan literatur yang ada yang kurang konsisten tentangnya Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh rata-rata laba bersih per karyawan serta goodwill dan aset tidak berwujud. Ini karena perusahaan yang memiliki *human capital* dengan pengetahuan yang melimpah akan memiliki keunggulan untuk inovasi (*structural capital*), dan reputasi yang sangat baik, bagian dari niat baik untuk perusahaan oriental, akan mendorong orang untuk mengkonsumsi dan berinvestasi lebih banyak.

Pada penelitian (Ramírez et al., 2020) penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan yang mencapai efisiensi yang lebih besar dari sumber daya tak berwujud (*human capital*, *structural capital* dan *capital employed*) juga memperoleh kinerja yang baik dan untuk menganalisis peran moderasi manajemen keluarga dalam hubungan tersebut di usaha kecil menengah (UKM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi modal intelektual merupakan faktor kunci yang memungkinkan perusahaan mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif, memperoleh kinerja yang lebih baik.

Dalam penelitian (Hussinksi et al., 2018) menemukan bahwa perusahaan yang dicirikan dengan tingkat modal intelektual yang tinggi dan penggunaan praktik manajemen pengetahuan yang tinggi cenderung memiliki kinerja dan nilai perusahaan yang lebih baik.

Kemudian penelitian (Bayraktaroglu et al., 2019) menyatakan bahwa penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan

memberikan wawasan tentang *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* dengan hubungan kinerja perusahaan untuk sektor manufaktur Turki. Temuan ini dapat digunakan sebagai titik awal oleh pembuat kebijakan dan pemimpin bisnis, untuk memahami situasi komponen *intellectual capital* saat ini, tingkat efisiensi di sektor manufaktur Turki dan pentingnya komponen *intellectual capital* dan interaksinya, terutama modal inovasi tentang kinerja keuangan. Jadi, mereka dapat mengembangkan strategi untuk membangun di atas titik awal tersebut, untuk menekankan pentingnya *intellectual capital* dan untuk mendorong peningkatan komponen *intellectual capital* yang paling signifikan untuk meningkatkan kinerja industri.

Pada penelitian (Soewarno & Tjahjadi, 2020) juga menegaskan bahwa modal intelektual mempengaruhi nilai perusahaan, hasil penelitian ini menemukan bahwa *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* yang tinggi maka akan menghasilkan kinerja dan nilai perusahaan yang baik.

Dalam hal ini penelitian ini memfokuskan dalam nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 dengan berlandaskan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas bahwa *human capital*, *structural capital* dan *capital employed* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Human Capital* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh

karyawannya secara efisien. Perusahaan yang memiliki potensi karyawan berkualitas akan mendorong kinerja perusahaan secara optimal sehingga meningkatkan persepsi pasar terhadap perusahaan. *Human capital* merupakan asset yang ada didalam perusahaan yang mampu memberikan atau menciptakan keunggulan kompetitif yang nantinya akan digunakan dalam menerapkan dan menyusun startegi perusahaan sehingga dapat menciptakan kinerja perusahaan yang baik. Berdasarkan hal tersebut jika sumber daya (*human capital*) di suatu perusahaan meningkat maka hal tersebut akan berdampak pada nilai perusahaan.

Dalam pengelolaan kinerja perusahaan agar menghasilkan nilai perusahaan yang baik maka diharapkan perusahaan dapat mengelola aset nya dengan baik. Pengelolaan aset dalam perusahaan dikelola oleh *human capital* yang ada dalam perusahaan tersebut. Untuk dapat memaksimalkan kinerja didalam perusahaan dilakukan dengan cara lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang merupakan bagian dari *human capital*. *Human capital* dapat meningkatkan nilai bagi perusahaan sehingga dianggap sebagai sumber daya yang memiliki kemampuan dalam memberikan keunggulan kompetitif perusahaan. Semakin tinggi *human capital* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut.

Penelitian tentang pengaruh *human capital* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Seperti pada penelitian (Rezi Septia, 2018) menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Sedangkan penelitian (Santiani et al., 2018) menyatakan bahwa *human capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Structural capital* merupakan infrastruktur yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Infrastruktur tersebut mencakup budaya organisasi, pelatihan karyawan, sistem informasi, sistem jaringan perusahaan, proses manajemen, dan *financial relations* (Ulum 2009: 30).

*Structural capital* juga digunakan sebagai sarana penunjang dari *human capital* yang menyediakan fasilitas pendukung untuk menghasilkan kinerja karyawan yang optimal. Sumber daya ini akan melekat pada perusahaan seiring dengan aktivitas operasional yang dilakukannya. Seorang karyawan dapat memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, tetapi jika tidak didukung dengan sistem perusahaan yang memadai maka akan sangat sulit untuk mengoptimalkan sumber daya intelektual yang dimiliki perusahaan. Dengan pengoptimalan *structural capital* yang baik maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Penelitian tentang pengaruh *structural capital* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Seperti penelitian (Afiefl Ihza et.al) yang menyatakan bahwa *structural capital* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian (Anjani Ayu; Dillak Juliana Vaya, 2019) yang menyatakan bahwa *structural capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Capital employed* merupakan dana yang tersedia atau dimiliki oleh

perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien modal fisik telah digunakan. Pulic mengasumsikan (Ulum 2009: 87) jika satu unit *capital employed* menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan lain, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut telah memanfaatkan *capital employed* dengan maksimal. Dengan pemanfaatan yang maksimal maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian tentang *capital employed* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Pada penelitian (Agung Wiwaha & Suzan, 2015) menyatakan bahwa *capital employed* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi literatur yang ada dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini menyelidiki apakah variabel *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan pengukuran nilai perusahaan yang berbeda dari penelitian sebelumnya untuk menjadikan penelitian ini memberikan hasil yang lebih solid. Kedua, setiap elemen *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* akan mempengaruhi nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* relevan untuk peningkatan nilai perusahaan. *Human capital* yang cakap akan meningkatkan inovasi dalam membentuk *structural capital*, inovasi dalam produk dan layanan akan meningkatkan kepuasan pelanggan, dan hubungan pelanggan yang baik akan meningkatkan penjualan. Karena itu, perusahaan harus berusaha lebih

keras dalam mengembangkan *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* untuk mengembangkan bisnis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Capital Employed* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.**”



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi sebagai masalah-masalah berikut :

1. Nilai perusahaan digunakan sebagai alat oleh investor untuk memutuskan apakah akan menjual, membeli atau menyimpan investasi saham.
2. Naik turunnya harga saham dalam suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut.
3. Pengelolaan aset tidak berwujud (*human capital, structural capital, dan capital employed*) dengan baik akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
4. Terdapat inkonsisten hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh *human capital, structural capital dan capital employed* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan untuk menghindari luasnya pembahasan dan ruang lingkup penelitian maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh *Human Capital* yang diukur dengan *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital* yang diukur dengan *Structural Capital Value Added (STVA)* dan *Capital Employed* yang diukur dengan *Value Added Capital Employed (VACA)* Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti antara lain :

1. Bagaimana pengaruh *human capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
2. Bagaimana pengaruh *structural capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019
3. Bagaimana pengaruh *capital employed* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *human capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *structural capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *capital employed* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2019.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Bagi Peneliti

Penelitian merupakan pelatihan kemampuan yang dapat mempertajam pengetahuan penulis tentang pengaruh *human capital*, *structural capital* dan *capital employed* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan tambahan bagi pembaca yang ingin lebih mengetahui tentang pengaruh *human capital*, *structural capital* dan *capital employed* terhadap nilai perusahaan dan sebagai referensi bagi peneliti lain sebagai bahan masukan bagi yang mengadakan penelitian lanjutan dimasa yang akan datang.

4. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai bahan literatur kepustakaan di bidang penelitian mengenai pengaruh *human capital*, *structural capital* dan *capital employed* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY